

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai rekonstruksi makna jihad dan qital dalam al-Qur'an Perspektif Ziauddin Sardar, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, Penafsiran Ziauddin Sardar terhadap jihad dan qital menunjukkan adanya perbedaan konseptual yang mendasar antara kedua istilah tersebut. jihad tidak dipahami sebagai perang suci atau kekerasan yang ditujukan kepada pihak yang berbeda keyakinan, melainkan sebagai perjuangan menyeluruh untuk menegakkan nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kemaslahatan. Jihad mencakup perjuangan spiritual, intelektual, sosial dan juga peradaban. Sementara itu, qital adalah bentuk perjuangan fisik yang bersifat situasional dan hanya dibenarkan sebagai respons terhadap agresi, penindasan, atau ancaman yang nyata, karena itu qital merupakan salah satu bentuk dari jihad, tapi jihad tidak dapat direduksi hanya menjadi qital.

Kedua, Basis argumen Ziauddin Sardar dibangun melalui pendekatan pembacaan al-Qur'an yang kontekstual, holistik, dan berorientasi masa depan. Sardar menolak pembacaan ayat secara terpisah dari konteks historis dan tujuan moralnya. Ia menekankan bahwa setiap ayat harus dipahami dalam hubungan dengan keseluruhan pesan al-Qur'an serta kondisi sosial yang melatarbelakangi turunnya wahyu. Melalui

kritik peradaban, Sardar membongkar berbagai distorsi makna yang muncul akibat pembacaan literalistik, kepentingan politik, maupun pengaruh konstruksi sosial tertentu. Dalam kerangka ini, jihad direkonstruksi sebagai energi etis dan intelektual untuk membangun peradaban Islam yang mampu menjawab tantangan zaman.

Ketiga, Penafsiran Ziauddin Sardar memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi tantangan era kontemporer, di tengah kondisi dunia yang ditandai oleh kompleksitas, ketidakpastian, dan juga perubahan yang cepat, jihad dapat dipahami sebagai upaya kreatif untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan, pendidikan dan juga memperjuangkan keadilan sosial, juga memperkuat dialog antar agama dan antar peradaban. Rekonstruksi makna jihad yang ditawarkan Sardar juga memberikan kontribusi penting dalam mengurangi stigma negatif terhadap Islam, membendung radikalisme keagamaan, serta menghadirkan pemahaman yang lebih konstruktif dan humanis mengenai ajaran al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran berikut :

Pertama, Bagi akademisi dan peneliti studi al-Qur'an, penelitian ini dapat menjadi batu pijakan awal dalam mengembangkan kajian yang lebih mendalam tentang pemikiran Ziauddin Sardar, Khususnya yang berkaitan tentang metodologi tafsir, kritik peradaban dan juga paradigma *Postnormal times*

Kedua, Bagi pengkaji tema jihad dan qital, diperlukan penelitian lanjutan yang membandingkan pemikiran Ziauddin Sardar dengan pemikiran tokoh lainnya. Agar bisa memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan tafsir kontekstual di era modern,

Ketiga, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus kepada pemikiran Ziauddin Sardar dan belum mengkaji secara mendalam dalam konteks sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang bersifat aplikatif sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana rekonstruksi makna jihad dapat diwujudkan dalam kehidupan masyarakat kontemporer.